

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

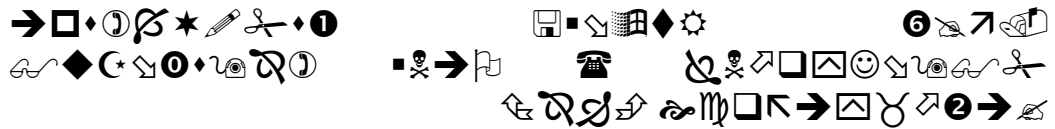
Setiap agama yang ada di dunia ini memiliki ajaran berbeda-beda. Namun demikian, setiap agama memiliki kepercayaan kepada Tuhan pencipta alam semesta, dari semua yang ada di dunia ini menjadi saksi adanya Allah. Kesemuanya itu di ciptakan Allah termasuk manusia, yang merupakan makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk yang lainnya.¹

Oleh karena itu, Allah memberikan petunjuk kepada manusia melalui kitab suci yaitu berupa Al-Qur'an. Untuk itu dalam ajaran agama lebih mencakup berbagai tatanan hidup yang universal. Dalam ajaran agama memiliki kepercayaan, bahwa setiap manusia mampu memanfaatkan kehidupan secara baik.

Kehidupan dan kematian adalah merupakan kodrat setiap yang diciptakan Allah. Alur kehidupan silih berganti seperti halnya siang dan malam. Dalam kematian manusia tidak mampu menduga-duga kapan kita akan mati, tetapi bila saatnya telah datang menjemput pasti kita akan mati, karena pada dasarnya kehidupan dan kematian bukanlah menjadi wewenang dari manusia, kita hanya dapat mempergunakan kehidupan ini

¹ Sayyid Sabiq, *Unsur-unsur dinamika Islam* bahasa oleh Haryono S. Yusuf. (Jakarta: PT. Intermasa 1981), 7.

dan harus mengikuti tatanan kehidupan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 57 :



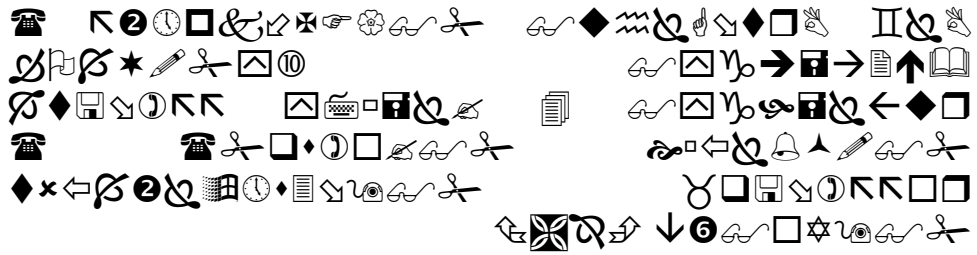
Artinya: “Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan mati, kemudian hanya kepda kamilah kamu dikembalikan”(Q.S. Al-‘Ankabuut: 57)²

Ayat tersebut dengan tegas memberi peringatan bagi setiap umat bahwa setiap yang bernyawa atau hidup pasti akan mati. Oleh karena itu dalam Islam diajarkan bahwa mati bukanlah akhir dari segalanya. Islam menjelaskan bahwa hari akhir adalah alam kedua bagi kehidupan manusia yang bersifat kekal, ia adalah tumpuan akhir dari kehidupan sesudah kematian yang merupakan seluruh perjalanan manusia setelah manusia meninggalkan dunia yang fana ini.³ Untuk itu sebagian umat Islam wajib memiliki keyakinan bahwa tujuan hidup bukan di alam yang fana ini. Oleh karena itulah umat Islam diberikan petunjuk berupa kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat, sebab jika kita memiliki amal yang baik maka kita akan memetik buah yang baik itulah yang disebut dengan istilah “surga”. Namun sebaliknya jika kita banyak melakukan dosa maka kita akan mendapatkan balasannya yaitu “neraka”. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang surga dan neraka. Diantaranya dalam surat Ar-Rad ayat 35:



² Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989). 403.

³ Nasrudin Razak, *Dinul Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996). 168



Artinya: Perumpamaan syurga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman), mengalir sungai-sungai di dalamnya, buahnya tak terhenti-henti sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa, sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka (Q.S. Ar-Rad:35)⁴

Sementara itu ayat yang menjelaskan tentang neraka terdapat dalam

surat Al-Baqarah ayat 24:



Artinya: “Maka jika kamu tidak dapat membuat-Nya dan pasti kamu tidak akan dapat membuat-Nya, peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir”. (Q.S.Al-Baqarah:24)⁵

Sehubungan dengan hal tersebut agama Hindu juga membicarakan tentang hidup sesudah mati yang pasti akan datang. Dan agama Hindu mengajarkan bahwa manusia lahir dalam keadaan awidya, yang menyebabkan ketidak sempurnaan. Manusia tidak luput dari hukum lahir, hidup dan mati. Walaupun manusia itu mengalami kematian, namun Atman (Roh) itu tidak akan mati. Hanya badan yang mati dan hancur, sedangkan Atman (Roh) tetap kekal abadi. Dalam Bagava Gita dijelaskan sebagai berikut:

⁴ Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, 254.

⁵ *Ibid*, 4.

Vasamsi jirnani yatha vihaya, Navani grihnati naro 'parani, Tahta sarirani vihaya jirnany, Anyani samyati navani dehi. (Bh.G.II.22)

“sebagaimana manusia meninggalkan pakaian lamanya dan mengenakan pakaian yang baru, demikian pula jiwa menaggalkan tubuhnya yang lama, dan masuk ke dalam tubuh yang baru.”⁶

Di dalam Hindu sangat sedikit mantra ataupun sloka yang menjelaskan kosep Neraka mengingat Hindu mengakui terjadinya reinkarnasi atau proses kelahiran kembali dan Karmaphala. Hindu dharma mengajarkan segala perbuatan yang baik dan yang buruk akan membawakan akibat tidak saja di dalam hidup sekarang ini, tetapi juga diakhirat (Swarga / Sorga dan Neraka) setelah Atman (roh) dengan *suksma sariranya* (badan astral) terpisah dari *stila sarira* (jasmani) dan membawa akibat pula dalam penjelmaan yang akan datang (*Punarjanma*). Hyang Widhi akan menjatuhkan sanksi yang bersendikan pada Dharma, merahmati Atman yang berjasa, melakukan amal baik, serta kebajikan suci (*subha karma*). Hiang Widhi akan mengampuni Atman yang pernah berbuat dosa dan telah kembali kejalan Dharma serta tidak akan melakukan dosa lagi. Slokantara: 52/53, 13-14:⁷

Devanam narakam janturjantunan narakam pasuh, Pusunam narakam mrga mrgana narakam khagah. Paksinam narakam wyale wyalanam narakam ddanstri, Danstrinam narakam wisi wisinam naramarane. (Clokantara 40.13-14)

⁶ G. Pudja MA. SH, *Bhagawad Gita (Pancama Veda)*, (Surabaya: Paramita, 2005), 45.

⁷ IBG. Yudha Triguna, M.S. *Swastikarana Pedoman Ajaran Agama Hindu*, (Jakarta: PT. Mabhakti 2013), 44.

“Dewa yang neraka menjelma menjadi manusia, manusia neraka menjadi ternak, ternak neraka akan jadi binatang buas, binatang buas neraka akan jadi burung, burung neraka akan menjadi ular, dan ular nerakan menjadi caring, caring yang jahat menjadi bias, bias yang dapat membahayakan manusia.⁸

Demikian alam neraka yang dialami Atma yang berbuat jahat dan berdosa. Jika telah sampai pada limit penjelmaan, yang terhina akibat dosanya, maka ia akan tetap jadi dasar terbawah kawah Neraka. Atama yang melakukan subha karma (perbuatan baik) serta mengampuni orang yang taubat terhadap dosanya. Dalam *Wrhaspati tatwa*, 22, disebut:⁹

Asing sagawenya dadi manusa, ya ta ininggetaken de Bhatara Widhi, apan sira pinaka pracaya Bhatara ring cubhasubha karmaning janma.
Artinya: Segala (apa) yang dibuat didalam penjelmaan (menjadi) manusia, (semua) itulah yang dicatat oleh Hyang Widhi (Tuhan Yang Maha Kuasa) karena ia sebagai saksi baik-buruk perbuatan manusia.¹⁰

Menurut keyakinan orang Hindu, akhir dari samsara – pengebaraan jiwa merupakan tujuan setiap orang Hindu. Spiritualisasi Hindu pertamanya tertuju untuk dapat menemukan pembebasan untuk kelahiran kembali. Untuk menjalankannya orang Hindu merasa perlu untuk menetralkan karma dengan cara menghindarkan diri dari semua keinginan. Cara ini seperti mendapatkan emas dari logam yang masih kotor. Cara ini membutuhkan banyak usaha, tetapi akhirnya mendapatkan emas murni. Pada proses ini jiwa masuk kembali kealam ilahi – Brahman.¹¹

⁸ ibid

⁹ Ibid, 45.

¹⁰ ibid

¹¹ Michael Keene, *Agama-agama Dunia*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), 19.

Orang Hindu sering menggunakan gambaran sungai dan pada akhirnya mengalirkan airnya ke dalam laut, dan ditelan olehnya. Peristiwa ini hanya terjadi jika jiwa sungguh-sungguh suci dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang terjadi ketika hidup di dunia. Maka itu, jiwa dapat kembali pada bagian dari Brahman – yang darinya jiwa itu berasal.¹²

Atman merupakan bagian dari Tuhan yang berada dalam makhluk hidup. Atman yang berada dalam jasad manusia disebut *Jiwatman*. Zat inilah yang membuat manusia hidup. Dialah yang mengendalikan jasad, sehingga semua alat panca indra berfungsi. Atma yang berasal dari Tuhan itu memancar pada makhluk. Bila pancaran sinar tersebut berhenti, manusia mati. Tetapi atmanya tetap abadi karena sifatnya yang sempurna. Sedangkan jasad tidak sempurna sehingga bisa rusak. Tetapi sewaktu jadi perpaduan Atma dengan jasad timbullah kegelapan (*awidya*) sehingga manusia lahir dalam keadaan gelap. Inilah yang menyebabkan manusia mati tubuh.¹³

Bila seseorang mati, jiwanya terpisah dengan badan. Ia akan merasakan kesenangan (*surga*) atau penderitaan (*neraka*) sesuai dengan amalnya. Jiwa tersebut tidak menetap dalam alam kematian. Ia akan mengalami kelahiran kembali dengan wujud yang baru sesuai dengan perbuatan sebelumnya. Kelahiran kembali ini baru berakhir sudah

¹² Ibid

¹³ Husainy Ismail, *Gejala-gejala Agama*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 1995), 89.

mengalami kesucian dan bersatu dengan dengan Tuhan, terlepas dari ikatan dan pengaruh duniawi.¹⁴

Berdasarkan dua konsep tersebut di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KONSEP HIDUP SESUDAH MATI MENURUT ISLAM DAN HINDU (Studi Komperatif).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, berikut akan penulis tegaskan beberapa istilah yang dipergunakan antara lain:

Konsep : Pendapat atau paham, ide atau pengertian yang diabstraksikan dengan pengertian kongkrit, gambaran mentah dari objek, ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan oleh akal budi untuk sesuatu.

Hidup sesudah mati: Kehidupan yang akan dilalu oleh setia manusia setelah manusia mengalami kematian.

Dari penegasan dapat disimpulkan bahwa hidup sesudah mati menurut Islam adalah suatu kehidupan baru yang pasti yang akan terjadi yang hanya Allah akan mengetahuinya setelah manusia mengalami kematian. Sedangkan menurut agama Hindu, adalah manusia tidak akan terlepas dari hukum lahir, hidup dan mati, dan dalam ajaran agama Hindu

¹⁴Ibid

hidup setelah mati, identik dengan seseorang menggantikan pakaian lama yang sudah usang dengan pakaian baru. Mengganti pakaian atau membuang pakaian lama sama hakekatnya dengan kematian dan mengambil pakaian baru sama hakekatnya dengan kelahiran. Oleh karena itu maksud dari judul tersebut penulis akan memberi gambaran konsep tentang hidup sesudah mati, suatu kehidupan akhir bagi manusia menurut Islam dan Hindu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas dapat penulis rumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep hidup sesudah mati menurut Islam dan Hindu?
2. Dimana letak persamaan dan perbedaan konsep hidup sesudah mati umat islam dan hindu?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Konsep hidup sesudah mati menurut Islam dan Hindu.
- b. Persamaan dan perbedaan dari ajaran tersebut tentang konsep hidup sesudah mati.

2. Kegunaan Penelitian

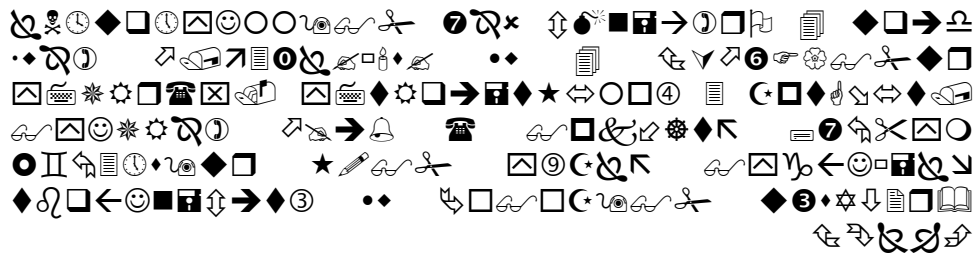
Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berkepentingan dan juga untuk memenuhi salah satu tugas

dan persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian yang menyangkut dengan judul “Konsep hidup sesudah mati menurut Islam dan Hindu” berdasarkan pengamatan penulis belum ada pihak-pihak tertentu yang mengkajinya. Konsep hidup sesudah mati menurut Islam merupakan suatu kehidupan manusia setelah manusia tersebut mengalami kematian. Hidup sesudah mati menurut Islam adalah : Suatu kehidupan yang kekal dan abadi yang harus dipercayai oleh umat Islam untuk menghadapi kehidupan akhirat yang pasti akan terjadi yang disebut dengan istilah “Hari akhir”. Kajian yang menyangkut dengan judul Konsep Hidup Sesudah Mati yang kekal yakni hari Kia mat atau hari yang terakhir. Dr. Roshima, M.Ag dalam bukunya menjeaskan tentang hari kiamat itu adalah hari dibinasakan dan dihancurkan alam semesta yang merupakan tanda brakhirnya kehidupan dunia menuju kehidupan kekal di akhirat. Lalu Allah Hari SWT menciptakan alam lain, yaitu alam akhirat. Akhirat merupakan alam kedua bagi kehidupan manusia yang merupakan seluruh jalan manusia setelah manusia meninggalkan dunia fana ini. Dalam Al-Qur’an banyak ayat-ayat yang ,menyangkut tentang kehidupan hari akhir yang pasti akan terjadi dan hanya Allah yang mengetahuinya, diantaranya adalah surat al-A’raf ayat 187 berbunyi:





Artinya : “ Mereka bertanya kepadamu tentang hari akhir (kiamat), katakanlah tentang hari akhir itu hanya ada pada sisi Tuhanku, tidak ada seorangpun yang dapat menjelaskan waktunya selain dari pada aku ”¹⁵

Kemudian dalam ayat lain juga dijelaskan tentang kehidupan yang sebenarnya tentang manusia yakni kehidupan akhirat, sesuai dengan penjelasannya dalam surat al-Ankabut ayat 64 sebagai berikut:



Artinya : “Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah kehidupan yang sebenarnya, jika mereka mengetahui.”¹⁶

Sehubungan dengan hal tersebut dalam ajaran Hindu juga membicarakan tentang konsep hidup sesudah mati. Dalam buku karangan NY. Ulfat Aziz- Us-Samad yang berjudul “Agama-agama Besar Dunia” yang dijelaskan bahwa di dalam Bghawad Gita II. 22 disebutkan “ Sebagaimana seseorang meninggalkan baju lamanya dan mngambil pakaiannya yang baru, maka begitulah roh itu meninggalkan jasad kasarnya dan mengembara untuk menetap lagi di tubuh yang baru”. Maksud dari ayat tersebut adalah seseorang menggantikan pakaian lama yang sudah

¹⁵ Depag, Ri. Al-Qur’an dan terjemahan , 253.

¹⁶ Ibid, 638.

usang dengan pakaian baru. Mengganti pakaian atau membuang pakaian lama sama hakekatnya dengan kematian dan mengambil pakaian baru sama hakekatnya dengan kelahiran.

Menurut ajaran Hindu bahwasannya kesempurnaan, ketentraman dan keselamatan yang paling sempurna adalah penyatuan jiwa dengan Brahman. Yang tidak akan mengalami reinkarnasi kembali. Bagi orang Hindu setelah mengalami kematian bukanlah mereka mati begitu saja. Tetapi mereka akan mengalami reinkarnasi kembali sesuai dengan perlakuan semasa hidupnya. Setelah berulang-ulang mengalami reinkarnasi maka akan sampai kepada titik pencapaiannya menuju Moksa penyatuan jiwa dengan Brahman.

Orang yang telah mencapai Moksa, tidak lahir ke dunia, karena tidak ada apapun yang mengikatnya. Ia telah bersatu dengan paramatman. Bila air sungai telah menyatu dengan air laut, maka air sungai yang ada di laut itu akan kehilangan identitasnya. Tidak ada perbedaan lagi antara air sungai dengan air laut. Demikianlah juga halnya, Atman yang mencapai Moksa, ia akan kembali dan menyatu dengan sumbernya yaitu Brahman.¹⁷

Dalam buku karangan Prof. Dr. IBG. Yudha Triguna, M.S, yang berjudul “ Swastikarana Pedoman Ajaran Hindu Dharma” mengatakan moksa berarti kebebasan, kemerdekaan. Merdeka atau terlepas dari ikatan

¹⁷ Anak Agung Gde Oka Netra, *Tuntunan Dasar Agama Hindu*, (Denpasar: Widya Dharma, 2009), 35.

karma, kelahiran, kematian, dan belunggu maya/ penderitaan keduniawian.

Jadi, moksa adalah tujuan terakhir seluruh umat Hindu.¹⁸

Brahunam janmanam ante, Jnanavan mam prapadyate, vasudevah sarvam iti, sa mahatma sundurlabhah (Bh. G. VII.19)

“Orang yang bijaksana akan datang kepada-Ku pada akhir banyak kelahiran, karena tahu Vasudeva adalah segalanya ini, sukar mendapatkan orang agung seperti itu.”¹⁹

Ada pun jalan keselamatan menuju Moksa ada tiga yaitu sebagai berikut:

1. Jnana marga, yaitu jalan keselamatan dengan memulai pengetahuan akan kebenaran yang tinggi.
2. Karma marga, yaitu cara atau jalan untuk mencapai Moksa dengan cara mengabdikan atau kerja tanpa pamrih.
3. Bakhti marga, yaitu jalan keselamatan dengan memulai kasih dan pemujaan kepada jiwa atau purusana yang tinggi.²⁰

Ketiga cara tersebut dapat menghantarkan setiap umat hindu kepada Moksa yang merupakan tujuan akhir sampai bersatunya manusia dengan Brahman. Disini manusia akan kekal dan tidak akan mengalami reinkarnasi kembali.

Mam upetya punarjanma, Dukhala yam asasvatam, Na 'pnuvanti mahanmanah, Samsiddhim paramam gatah. (Bh.G. VIII. 15).

“Setelah sampai kepada-Ku, mereka yang berjiwa besar ini tidak lagi menjelma ketempat yang penuh duka di dunia yang tak kekal ini dan mereka mencapai kesempurnaan tertinggi.”²¹

¹⁸ Prof. Dr. IBG. Yudha Triguna, M.S, *Swastikarana Pedoman Ajaran Agama Hindu*, 120.

¹⁹ G. Pudja MA. SH, *Bhagawad Gita (Pancama Veda)*, 195.

²⁰ Prof. Dr. IBG. Yudha Triguna, M.S, *Swastikarana Pedoman Ajaran Agama Hindu*, 123-124

²¹ G. Pudja MA. SH, *Bhagawad Gita (Pancama Veda)*, 212

Dari kedua konsep tersebut menjadi acuan penulis didalam penelitian ini. Akan tetapi didalam penelitian ini penulis hanya menggambarkan tentang kehidupan sesudah mati. Yang merupakan kehidupan akhirat sesuai dengan penjelasan kitab suci masing-masing (Al-Qur'an dan Weda).

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini difokuskan pada masalah hidup sesudah mati dalam agama Islam dan Hindu. Diantara penelitian terdahulu yang penulis temukan yang berkaitan dengan hidup sesudah mati dalam agama Islam dan Hindu:

Hamdani Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA RIAU), pada tahun 2001 melakukan penelitian dengan judul : “ Konsep Tentang Kelahiran Kembali menurut agama Kristen Protestan dan Hindu”. Inti dari penelitian ini adalah kelahiran kembali suatu lingkaran kehidupan manusia, yang sudah menjadi hukum alam setiap manusia, bahwa setiap manusia akan mengalami kelahiran kembali menurut agama Hindu berada dalam proses secara konkrit bahwa manusia akan mati dan di lahirkan kembali.

Peneitian Zulbaidah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA RIAU), pada tahun 2002 melakukan penelitian dengan judul: “Konsep Jalan Keselamatan dalam Agama Hindu dan Kristen Protestan”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah jalan keselamatan menurut agama Hindu adalahsuatu cara untuk

mencapai moksa, karena dalam ajaran Hindu kelahiran sebagai manusia adalah merupakan pintu gerbangnya moksa. Sebab para Dewa pun akan lahir menjadi manusia agar dapat meningkatkan diri agar bisa sampai kepada moksa.

Kemudian penelitian Mailizam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA RIAU), pada tahun 2002 melakukan penelitian dengan judul: “Konsep Hidup Sesudah Mati dalam Agama Islam dan Kristen”. Inti dari penelitian ini adalah kehidupan akhirat menurut Islam dan Kristen pasti akan datang, karena setiap umat yang bernyawa akan mengalami. Kehidupan akhir dari alam kedua ini bagi kehidupan manusia yang bersifat kekal dan tujuan hidup sesudah mati yang merupakan seluruh perjalanan manusia setelah manusia meninggal dunia.

G. METODE PENELITIAN

1. Metode yang digunakan

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (liberary reseach), maka metode yang penulis lakukan adalah metode komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Pada penelitian ini variabelnya masih mandiri tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

Menurut Nazir penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.²²

Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu. Adapun langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.²³ Sebagaimana data primer dalam penelitian ini adalah Weda dalam bagian Bagava Gita dan Sarasamuccaya (kitab suci agama Hindu) dan Al-Qur'an (kitab suci agama Islam), serta literature-literatur yang ditulis langsung oleh orang Hindu maupun literature-literatur yang ditulis langsung oleh orang Islam.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya.²⁴ Sebagaimana data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang lain yang menunjang dalam penelitian ini.

²² Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), 58.

²³ Ibid, 59.

²⁴ Ibid, 132.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data melalui studi kepustakaan (*library research*) teknik dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.²⁵

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap-tahap proses pengambilan dari data primer, untuk meningkatkan pemahaman tentang hasil temuan-temuan yang diperoleh dari kepustakaan yang menyangkut dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisa Data

Dalam rangka penganalisaan data yang telah diperoleh dari hasil bacaan terhadap beberapa literature yang ada kaitannya dengan masalah ini, maka penulis menggunakan metode Analisis isi (*content analysis*). Menurut Stone²⁶ Metode analisis isi (*content analysis*) adalah suatu teknik untuk membuat simpulan dengan mendefinisikan karakteristik khusus secara objektif dan sistematis.

²⁵ Kaelan, *metode penelitian kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 58

²⁶Ibid, 59..